

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada penggunaan data numerik dalam proses pengumpulan, pengolahan, hingga penyajian hasil penelitian, dengan berlandaskan pendekatan deduktif. Dalam pendekatan ini, penelitian dilakukan untuk mengkaji permasalahan sosial melalui pengujian teori yang melibatkan variabel-variabel yang diukur secara kuantitatif, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji kebenaran generalisasi prediktif dari teori tersebut (Silalahi, 2012).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel serta untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan tersebut. Besarnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, yang juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan prediksi (Sudaryono, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik dan teknik statistik, sehingga dapat diketahui

keberadaan serta tingkat kekuatan hubungan antar variabel tanpa menjelaskan hubungan sebab-akibat.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian. Variabel dapat berupa berbagai bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dari variabel tersebut dapat diperoleh informasi yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Dengan demikian, variabel menjadi unsur penting dalam menjawab pertanyaan penelitian (Sudaryono, 2018). Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu;

1. Variabel Independen (X): *Peer Attachment*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *peer attachment* atau kelekatan dengan teman sebaya. *Peer attachment* mengacu pada hubungan emosional yang terjalin antara individu dengan teman sebayanya, yang ditandai oleh adanya kepercayaan, komunikasi yang baik, serta kedekatan secara emosional. Oleh karena itu, kualitas *peer attachment* yang dimiliki seseorang diduga berperan dalam menentukan tinggi atau rendahnya tingkat kesepian yang dialami.

2. Variabel Dependen (Y): *Loneliness*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *loneliness* atau kesepian. *Loneliness* merupakan kondisi emosional yang dirasakan individu ketika terdapat kesenjangan antara hubungan sosial yang diharapkan dengan kenyataan yang dimiliki. Dalam penelitian ini,

loneliness menjadi variabel yang dipengaruhi oleh *peer attachment*. Dengan kata lain, tingkat kesepian yang dialami individu diperkirakan merupakan konsekuensi dari kualitas hubungan kelekatan dengan teman sebayanya.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel didefinisikan sebagai atribut, karakteristik, atau nilai dari suatu objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya digunakan dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

1. *Peer Attachment*

Peer Attachment adalah tingkat keterikatan emosional seseorang dengan teman sebayanya yang ditandai dengan adanya rasa saling percaya, komunikasi yang terbuka, serta rendahnya perasaan terasing dalam hubungan pertemanan.

2. *Loneliness*

Loneliness adalah kondisi subjektif yang ditandai dengan perasaan kesepian, keterasingan, serta ketidakpuasan terhadap hubungan sosial yang dimiliki seseorang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan

oleh peneliti untuk diteliti serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, melainkan juga meliputi berbagai objek dan fenomena alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya dilihat dari jumlahnya, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek maupun objek yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol Padang. Mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini merujuk pada individu yang sedang berada pada tahap penyelesaian studi, khususnya yang tengah menyusun skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan. Mereka berasal dari berbagai program studi yang berada dalam lingkup universitas tersebut.

Tabel 3.1 Data mahasiswa Akhir UIN Imam Bonjol Padang

No	Fakultas	2019	2020	2021	2022	Jumlah
1	Adab dan humaniora	6	7	26	233	272
2	Dakwah dan ilmu komunikasi	11	23	84	381	499
3	Ekonomi dan bisnis islam	17	22	61	662	762
4	Sains dan Teknologi	1	6	18	163	188
5	Syariah	22	33	84	444	583
6	Tarbiyah dan Keguruan	27	38	139	1001	1205
7	Ushuluddin dan Studi Agama	13	14	73	407	507
total						4016

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap ketepatan penarikan kesimpulan dalam suatu penelitian. Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang

terdiri atas sejumlah individu yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2017). Melalui penggunaan sampel, peneliti berupaya memperoleh hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas. Setiap individu dalam sampel disebut sebagai subjek penelitian, yang kedudukannya setara dengan elemen sebagai unit terkecil dalam populasi.

Penelitian ini menerapkan teknik random sampling dalam proses penentuan sampel. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa *random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden tanpa memperhatikan pengelompokan atau strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

Berdasarkan jumlah populasi mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol yang berasal dari angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 dengan total sebanyak 4.016 orang, maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel Isaac and Michael Sampling Table dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%.

Tabel 3.2 Isaac and Michael Sampling

N	S		
	1%	5%	10%
3000	543	312	248
3500	558	317	251
4000	569	320	254
4500	578	323	255

Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 320 orang. Jumlah ini dipandang cukup representatif untuk mewakili populasi mahasiswa tingkat akhir di UIN Imam Bonjol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek yang sangat krusial dalam suatu penelitian, karena data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, metode pengumpulan data harus dipilih secara tepat agar mampu menghasilkan data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Skala psikologis adalah alat ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur atribut-atribut psikologis individu. Skala ini dirancang untuk mengungkap aspek yang bersifat laten atau tidak dapat diamati secara langsung (Azwar, 2007). Adapun karakteristik skala psikologis yang membedakannya dari alat ukur lainnya adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan atau pertanyaan yang digunakan sebagai stimulus tidak secara langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan menggambarkan indikator perilaku yang berkaitan dengan atribut tersebut.
2. Pengungkapan atribut dilakukan secara tidak langsung melalui indikator perilaku, yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk item-item pernyataan dalam skala.

3. Jawaban yang diberikan oleh responden tidak diklasifikasikan sebagai benar atau salah, melainkan seluruh respons dianggap sah selama diberikan secara jujur dan sesuai dengan kondisi responden. Namun demikian, perbedaan jawaban akan menghasilkan penafsiran yang berbeda sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2007).

Dalam penelitian ini, teknik pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala ini, variabel penelitian terlebih dahulu diuraikan ke dalam indikator-indikator yang relevan, yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017).

Pada variabel *Peer Attachment*, peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Reavis Javier dkk. (2023). Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4. Setiap item dalam skala ini disertai dengan alternatif jawaban yang memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.3 Skoring *Peer Attachment*

Pilihan jawaban	Item	
	Favourable	Unfavourable
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Pada variabel *Loneliness*, peneliti menggunakan instrumen *UCLA Loneliness Scale Version 3* yang dikembangkan oleh Daniel W. Russell serta diadaptasi oleh Umami, (2025). Skala ini disusun dalam bentuk *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Responden diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia, yaitu selalu (S), sering (S), kadang-kadang (KK), dan jarang (J), tidak pernah (TP). Masing-masing pilihan diberi skor secara berjenjang dari 1 hingga 5, yang merepresentasikan tingkat kesepian yang dirasakan oleh responden. Adapun pemberian skor pada setiap alternatif jawaban adalah sebagai berikut

Tabel 3.4 Skoring *Loneliness*

Pilihan jawaban	Item	
	Favourable	Unfavourable
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data kuantitatif mengenai variasi karakteristik suatu

variabel secara objektif (Hardani dkk, 2020). Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data diperlukan pengembangan skala atau alat ukur yang tepat agar data yang diperoleh bersifat sistematis dan terukur. Penyusunan instrumen penelitian perlu dilakukan melalui tahapan yang terstruktur guna menjamin tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Dalam penelitian yang berjudul *Hubungan Peer Attachment dengan Loneliness pada Mahasiswa Tingkat Akhir di UIN Imam Bonjol Padang*, instrumen yang digunakan berupa skala psikologis dalam bentuk kuesioner. Instrumen ini dirancang untuk mengukur dua konstruk utama, yaitu *peer attachment* dan *lonelines*, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang sistematis dan objektif terkait hubungan antara kedua variabel tersebut.

1. Skala Peer Attachment

Pada variabel *peer attachment*, peneliti menggunakan instrumen berupa skala yang diadaptasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Reavisy Javier dkk. (2022). Instrumen ini disusun berdasarkan aspek-aspek *peer attachment* yang relevan dengan konteks penelitian. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan.

Tabel 3.5 *Blueprint Peer Attachment* sebelum uji coba

Dimensi	Aitem		Jumlah	Bobot %
	favo	unfavo		
Komunikasi	1, 4, 12, 13, 18, 19	-	6	31,5
Kepercayaan	3, 5, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 17	-	9	47,3
Keterasingan	-	2, 6, 7, 14	4	21
Total			19	100 %

2. Skala Loneliness

Pada variabel *lonelines*, peneliti menggunakan instrumen UCLA *loneliness* Scale Version 3 yang dikembangkan oleh Daniel W. Russell serta telah diadaptasi ke dalam versi Indonesia Umami, (2025). Skala ini disusun dalam bentuk *Likert* dengan lima pilihan jawaban untuk mengukur tingkat kesepian yang dirasakan oleh responden secara lebih sistematis dan terukur.

Tabel 3.6 *blueprint Loneliness* sebelum uji coba

Dimensi	Item		Jumlah	Bobot %
	Favo	Unfavo		
<i>personality</i>	3, 12	5, 8	4	22,2
<i>Social desirability</i>	6, 7, 16	1, 4, 9, 14, 17	8	44,4
<i>Depression</i>	2, 10, 11, 13	15, 18	6	33,3
Total			18	100%

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan kemampuan suatu variabel atau instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Konsep ini menunjukkan tingkat ketepatan alat ukur dalam merepresentasikan isi atau konstruk yang diteliti (Sugiharto, & Sitinjak, 2006). Dengan demikian, validitas mencerminkan sejauh mana instrumen penelitian mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan benar-benar sesuai dalam mengukur variabel penelitian. Selain itu, uji validitas juga digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner layak digunakan atau tidak. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaannya mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan (Ghozali, 2009).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui uji coba kepada mahasiswa tingkat akhir yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Sabtu, 16 Mei 2026. Pada variabel *peer attachment*, peneliti menggunakan instrumen yang diadaptasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Reavisy Javier dkk. (2022). Instrumen tersebut disusun berdasarkan dimensi komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan, serta menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban untuk menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap

setiap pernyataan. Uji validitas dilakukan melalui analisis daya beda item dengan mengacu pada nilai koefisien korelasi item-total minimal sebesar 0,30. Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 19 item yang diuji, terdapat 4 item yang tidak memenuhi kriteria sehingga dieliminasi, sedangkan 15 item lainnya memiliki daya diskriminasi yang baik dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7 *Blueprint Peer Attachment* setelah uji Coba

Dimensi	Aitem		Jumlah	Bobot %
	favo	unfavo		
Komunikasi	1, 4, 12, *13, 18, 19	-	5	33,3
Kepercayaan	3, 5, *8, 9, 10, 11, 15, 16, *17	-	7	46,6
Keterasingan	-	2, *6, 7, 14	3	20
Total			15	100%

(* = aitem gugur)

Pada variabel *loneliness*, peneliti menggunakan instrumen *UCLA Loneliness Scale Version 3* yang dikembangkan oleh Daniel W. Russell dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Umami, 2025). Skala ini terdiri dari 18 aitem yang memuat pernyataan favorable dan unfavorable untuk mengukur tingkat kesepian individu. Uji validitas dilakukan melalui analisis daya diskriminasi untuk mengetahui kemampuan setiap aitem dalam membedakan tingkat *loneliness* pada individu. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien diskriminasi aitem berada pada rentang 0,338 hingga 0,718. Seluruh aitem memiliki koefisien $\geq 0,30$ sehingga dinyatakan

memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan. Dengan demikian, seluruh 18 aitem pada instrumen loneliness dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.8 *Blueprint Loneliness* setelah uji Coba

Dimensi	Item		Jumlah	Bobot %
	Favo	Unfavo		
<i>personality</i>	3, 12	5, 8	4	22,2
<i>Social desirability</i>	6, 7, 16	1, 4, 9, 14, 17	8	44,4
<i>Depression</i>	2, 10, 11, 13	15, 18	6	33,3
	Total		18	100%

(* = aitem gugur)

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsep yang berasal dari istilah *reliability*, yang berarti konsistensi atau keajegan dalam suatu pengukuran. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, sehingga mampu menghasilkan informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan (Sugiharto, & Sitinjak, 2006). Selain itu, reliabilitas juga diartikan sebagai alat untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner dapat mengukur indikator dari variabel atau konstruk secara konsisten (Ghozali, 2009). Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap setiap item pernyataan menunjukkan kestabilan dan konsistensi dari waktu ke waktu. Dengan demikian, reliabilitas suatu instrumen mencerminkan tingkat kestabilan, konsistensi, kemampuan

prediksi, serta ketepatan hasil pengukuran. Instrumen dengan tingkat reliabilitas yang tinggi akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Selain itu, reliabilitas pada variabel *peer attachment* diuji dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil pengujian terhadap skala *peer attachment* yang diadaptasi dari *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* oleh Armsden & Greenberg (1987) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,863. Nilai ini telah melampaui batas minimum reliabilitas yang dikemukakan oleh Ghozali (2018), yaitu sebesar 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Oleh karena itu, seluruh item dalam skala *peer attachment* dinilai reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 3.9 Hasil uji Reliabilitas skala *Peer Attachment*

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	15

Selanjutnya, pada variabel *loneliness*, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Alpha* Cronbach sebesar 0,894 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas skala *Loneliness*

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	18

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa aitem-aitem dalam skala memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk *loneliness*. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian (Priyatno, 2014).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Penggunaan program ini didasarkan pada kemampuannya dalam melakukan analisis statistik yang cukup kompleks serta didukung oleh sistem pengelolaan data berbasis tampilan grafis. Selain itu, SPSS menyediakan berbagai menu deskriptif dan kotak dialog yang sederhana, sehingga memudahkan pengguna dalam memahami serta menjalankan proses analisis data (Sugianto, 2007).

1. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel bertujuan untuk menggambarkan tingkat *peer attachment* dan *loneliness* pada mahasiswa tingkat akhir UIN Imam Bonjol Padang. Pengelompokan tersebut didasarkan pada skor hipotetik yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan

rendah. Menurut Azwar (2016) menjelaskan bahwa kategorisasi variabel bertujuan untuk mengelompokkan subjek ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan skor yang diperoleh. Penetapan kategori dilakukan dengan menentukan kriteria tertentu yang didasarkan pada asumsi bahwa distribusi skor populasi bersifat normal. Klasifikasi hasil pengukuran ke dalam tiga kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Rumus Kategorisasi Data

RUMUS	
Xmin	Nilai skala terendah x total aitem
Xmax	Nilai skala tertinggi x total aitem
M (Mean)	$X_{\min} + X_{\max} / 2$
R (Range)	$X_{\max} - X_{\min}$
SD (Standar Deviasi)	$\text{Range} / 6$
Rendah	$X \leq M - 1.SD$
Sedang	$M - 1.SD \leq X \leq M + 1.SD$
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$

2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2014).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel *peer attachment* dan *loneliness* membentuk pola hubungan yang linear. Pengujian ini dilakukan menggunakan *Test for Linearity* melalui bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*. Uji linearitas merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Linearity* lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) dan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) (Santoso, 2014).

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 for Windows. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.